

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah.¹ Sebagai Negara yang berkembang, aktivitas ekonomi di Indonesia bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam perekonomian. Ekonomi akan terus tumbuh jika pembangunan dilakukan dengan cara yang benar agar mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, proses ini dilakukan melalui industrialisasi.² Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah, masih memerlukan usaha yang lebih besar untuk memanfaatkan potensinya. Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi diri mereka, baik secara individu maupun dalam komunitas lokal, sehingga kebutuhan mereka dapat dipenuhi dengan lebih baik.³

Indonesia sebagai negara yang berkembang sedang berusaha untuk menjadi negara dengan *industry* yang maju. Perubahan dalam sektor bisnis telah menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan selama beberapa dekade terakhir. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten, meskipun harus menghadapi

¹ Yeni Sintya Wati, M Soleh Mauludin, and Sidanatul Janah, *Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line*, Istithmar, Vol 8 No 1 (2024), Hal 13.

² Nabila Ananda Putri Harahap et al., “Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023): 1444–50, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>.

³ Ahmad Abdul Haq, “Peran Home Industry Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sukomangu Perspektif Ekonomi Islam,” (2024).

berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu faktor utama yang penting untuk menjaga dan mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah sektor *industry*. Perubahan dalam sektor *industry* menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan dari globalisasi.⁴

Industry dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa *industry*.⁵ Sektor *industry* diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor *industry* memiliki peran kunci dalam menyerap tenaga kerja untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran. Berikut adalah data tentang proporsi tenaga kerja dalam sektor industri di Indonesia :

Tabel 1. 1

Proporsi Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur (Persen)

Indonesia Pada Tahun 2022-2025

Jenis Makanan	Proporsi Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (persen)			
	2022	2023	2024	2025
Industri Makanan	3,86	3,97	4	4,19
Industri Minuman	0,37	0,34	0,39	0,36
Industri Pengolahan Tembakau	0,33	0,38	0,45	0,37
Industri Tekstil	0,82	0,77	0,75	0,69
Industri Pakaian Jadi	2	1,93	2	2,01
Industri Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	0,71	0,67	0,66	0,73
Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk	1,25	1,13	1,06	0,99

⁴ Azzely Muhammad Hilman, Astrid Maria Ester, "Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Indonesia : Model Input-Output," *Media Ekonomi* 26, no. 1 (August 15, 2019), <https://doi.org/10.25105/me.v26i1.5210>.

⁵ "Undang-Undang (UU) Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian," Pub. L. No. 3 (2014).

furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya				
Industri kertas dan barang dari kertas	0,19	0,2	0,21	0,19
Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional	0,12	0,1	0,15	0,11
Industri karet, barang dari karet dan plastik	0,45	0,4	0,41	0,44
Industri barang galian bukan logam	0,68	0,75	0,64	0,62
Industri logam dasar	0,17	0,19	0,16	0,16
Industri furnitur	0,65	0,56	0,61	0,52

Sumber : data diolah peneliti.⁶

Berdasarkan tabel di atas, Industri makanan menjadi sektor dengan tenaga kerja terbesar dalam industri manufaktur, dengan kenaikan dari 3,86% pada tahun 2022, 3,97% pada 2023, 4% pada 2024, hingga mencapai 4,19% pada 2025, yang menunjukkan bahwa industri ini paling kuat dan unggul dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan sektor lain. Untuk memperjelas keadaan sektor industri di tingkat daerah, berikut disajikan data tentang jumlah pengusaha industri pengolahan berdasarkan kelompok tenaga kerja dan jenis industri di Kabupaten Kediri.

Tabel 1. 2

**Banyaknya Pengusaha Industry Pengolahan Kabupaten Kediri
menurut Kelompok Tenaga Kerja dan Jenis Industri di Kabupaten
Kediri (Jiwa)**

Jenis Industri Pengolahan	2020	2021	2022
Industri makanan, minuman, dan tembakau	1.320	1.278	1.320
Industri Tekstil, pakaian jadi, kulit	134	120	134
Industri kayu	221	214	221
Industri kertas dan barang dari kertas	93	85	93
Industri kimia dan barang dari bahan kimia,	210	193	210

⁶ “Badan Pusat Statistik Indonesia,” <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/MTIxNyMy/proporsi-tenaga-kerja-pada-sektor-industri-manufaktur.html>.

minyak bumi, batu bara, karet, dan plastic			
Industri barang mineral bukan logam (kecuali minyak dan barubara)	66	64	66
Industri logam dasar	15	8	15
Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya	185	148	185
Industri pengolahan lainnya	690	598	690

Sumber : Data diolah peneliti.⁷

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah pengusaha industri makanan adalah yang tertinggi dibandingkan dengan jenis industri lainnya, yaitu dengan jumlah 1. 320 jiwa pada tahun 2020, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021 menjadi 1. 278 jiwa, dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebanyak 1. 320 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa industri makanan tetap menjadi sektor yang paling utama dan diminati masyarakat dalam kegiatan usaha industri pengolahan.

Bukan hanya industri besar, tetapi industri kecil dan menengah seperti *Home Industry* juga memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja.⁸ *Home industry* adalah jenis usaha kecil yang dijalankan dari rumah, dalam prosesnya *Home industry* mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dikerjakan oleh masyarakat dengan berbagai keterampilan yang mereka miliki. Proses ini disesuaikan dengan sumber daya modal dan jumlah produksi yang ada, serta memanfaatkan tenaga kerja lokal yang tersedia. *Home industry* berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk berkembang dan meningkatkan

⁷“Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2025.

⁸ Muhammad Awaludin, Maryam, dan Firmansyah, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat,*” *Jurnal Konstanta* 2, no. 1 (2023): 156–74

ekonomi serta pendapatan secara mandiri.⁹ Pengembangan *Home Industry* saat ini menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan mendukung pemberdayaan masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia.¹⁰ Kegiatan *Home industry* sebagai bentuk usaha dan produksi juga sejalan dengan perintah Allah SWT untuk bekerja maupun beramal secara sungguh-sungguh. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”¹¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap bentuk usaha, termasuk aktivitas produksi dalam *Home industry* merupakan bagian dari amal perbuatan manusia yang memiliki nilai tanggung jawab di hadapan Allah SWT. Keberadaan *Home industry* ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga menjadi wujud implementasi nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan kemandirian. Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya bekerja sendiri melalui hadis berikut :

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ

⁹ Agung Wahyu Subasriyanto and Irwan Fauzy Ridwan, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” *La Zhulma | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2024): 250–63, <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v5i1.358>.

¹⁰ Ine Febri Kusumaningrum et al., *Meningkatkan Legalitas Produk Melalui Pendampingan Untuk Pengurusan Ijin Edar Dan Sertifikasi Halal Pada UMKM Kusuma Sari*, Vol 2, no. 1 (2024), Hal 17.

¹¹ "Q.S At-Taubah Ayat 105".

الْمِقْدَامِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ . عَلَيْهِ السَّلَامُ . كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Ibrahim bin Musa) telah mengabarkan kepada kami ('Isa bin Yunus) dari (Tsaur) dari (Khalid bin Ma'dan) dari (Al Miqdam radliallahu 'anhu) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri". (Shahih Bukhari, Hadits No. 1930).

Hadis tersebut menegaskan bahwa pekerjaan yang dikerjakan dengan tangan sendiri adalah yang terbaik. Ini berkaitan dengan aktivitas industri rumahan, di mana pelaku usaha mengandalkan kemampuan dan keterampilan pribadi untuk membuat produk yang bernilai ekonomi.

Menurut pandangan Islam, kegiatan produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu dan keluarganya dengan cara yang sederhana dan seimbang. Proses produksi dianggap sebagai usaha untuk mendapatkan sumber penghidupan yang halal, serta memanfaatkan hasilnya dengan cara yang baik dan tidak merugikan orang lain. Pemilihan faktor-faktor dan hasil yang diproduksi dalam proses ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan tidak boleh menyebabkan kerusakan yang dapat membuat sesuatu menjadi haram.¹²

Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil sebuah usaha.¹³ Pendapatan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai

¹² Zulfa Eliza, "Dampak Home Industry Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam" 5, no. April (2023): 65.

¹³ Dicky N Saragih, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap

kesejahteraan seorang individu atau masyarakat, dan penghasilan suatu masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu wilayah terhadap penduduknya. Georgi Mankiw menyatakan bahwa pendapatan masyarakat adalah pendapatan individu, yaitu uang yang diterima oleh rumah tangga dan usaha ekonomi yang bukan perusahaan.¹⁴ Masyarakat sebagai produsen merupakan anggota kelompok yang menghasilkan pendapatan dengan menjual produksi produk barang atau jasa misalnya berdagang, membuat kerajinan, hewan ternak dan lain-lain.¹⁵

Pendapatan menurut pandangan Islam adalah pendapatan yang diperoleh dengan cara yang halal, baik dari segi zat maupun sifatnya, sehingga dapat memberikan keberkahan.¹⁶ Pendapatan dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, memperbaiki kesejahteraan keluarga, dan menjaga keberlangsungan usaha ekonomi secara mandiri. Pendapatan juga memiliki peranan penting dalam mendukung stabilitas sosial dan ekonomi, terutama bagi masyarakat di desa yang mengandalkan sektor usaha kecil dan menengah. Dengan melakukan aktivitas ekonomi yang produktif, masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan tetapi juga meningkatkan keterampilan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memanfaatkan potensi

Kesejahteraan Petani Jagung Di Desa Mariah Bandar Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun 4, no. 2 (2022), hal 121.

¹⁴ Silfi Ani, "Permasalahan Pandemi Covid-19 Menjadi Suatu Ancaman Pada Sektor Industri Kecil Menengah Menengah Seperti Kebijakan Pemerintah Yaitu PPKM Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Atau Tenaga Kerja Untuk Mengurangi Kasus Korban Terkena Penyakit Covid-19" 24, no. 7 (2024), hal 43–54.

¹⁵ Husnul Abdi, "Pengertian Pelaku Ekonomi, Macam-Macam, Dan Perannya Yang Perlu Diketahui," *Liputan 6*, 2021, <https://www.liputan6.com/hot/read/4766781/pengertian-pelaku-ekonomi-macam-macam-dan-perannya-yang-perlu-diketahui?page=5>.

¹⁶ Witri Paujiyah, M Arif Musthofa, and Sri Kadarsih, "Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Di Desa Lagan Tengah" 9, no. 2 (2023), Hal 52.

lokal yang ada di sekitarnya.

Tape singkong adalah produk fermentasi tradisional yang terbuat dari singkong dan ragi yang masih memiliki kesempatan bisnis hingga sekarang. Proses fermentasi oleh mikroorganisme seperti *Saccharomyces cerevisiae* dan bakteri asam laktat mengubah pati menjadi gula sederhana serta menghasilkan senyawa bioaktif yang bermanfaat untuk kesehatan, seperti peningkatan vitamin B1, kandungan probiotik, dan vitamin B12 yang baik untuk sistem saraf, pencernaan, serta pencegahan anemia.¹⁷ Selain sebagai warisan makanan dengan nilai gizi tinggi, tape singkong juga memiliki nilai ekonomi karena bisa dikembangkan menjadi berbagai produk olahan kreatif seperti minuman fermentasi, makanan ringan sehat, dan bahan tambahan industri makanan.¹⁸

Desa Wonojoyo terletak di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Terdapat 9.351 penduduk di Desa Wonojoyo dan luas wilayah Desa Wonojoyo mencapai 341,70 hektar. Sebagian besar masyarakat di Desa Wonojoyo bekerja sebagai petani dan buruh tani. Berdasarkan data yang diperoleh dari data tingkat perkembangan desa tahun 2024 ada 3090 Kepala Keluarga di Desa ini. Mayoritas penduduk Desa Wonojoyo beragama Islam. Berdasarkan wawancara dengan Pak Berto, beliau menjelaskan bahwa *Home Industry* tape di Desa Wonojoyo telah menjadi profesi secara turun

¹⁷ Andri Abdi, Suci Khairani, Tia Aulia Lubis, “Pemanfaatan Produk Olahan Tape Dalam Upaya Diversifikasi Pangan Desa Kolam” 8, no. 2 (2024): 42–47.

¹⁸ Rusli Halil, Muhammad Idris, Nur Azizah dkk, “Pembuatan Dan Potensi Tape Sebagai Produk Fermentasi Tradisional Untuk Kesehatan,” *Inovasi 2* (2025): 7–15.

temurun dari nenek moyang dan sudah dikenal sebagai sentra tape.¹⁹ Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Kecamatan Gurah dalam angka 2025 menjelaskan bahwa Tape Singkong menjadi salah satu produk unggulan di Desa Wonojoyo.²⁰

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembuatan tape di Desa Wonojoyo masih memanfaatkan cara pengolahan tradisional untuk mempertahankan rasa dan kualitas produk. Namun, dari segi pemasaran masih terbatas karena banyak pelaku usaha belum menggunakan teknologi dengan baik, dengan penjualan yang biasanya dilakukan di pasar dan berkeliling desa. Meski begitu, ada produsen yang sudah memanfaatkan media sosial untuk penjualan online dan ada juga yang menjual produknya melalui sistem pengambilan oleh reseller. Berikut daftar pengusaha *Home industry* Tape di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri :

Tabel 1. 3
Data Pengusaha Home Industry Tape di Desa Wonojoyo
Kecamatan Gurah kabupaten Kediri

No	Nama Pemilik Usaha	Jenis Usaha	Jumlah Produksi
1.	Pak Suyut	Tape Singkong	125 kg-150kg/hari
2.	Pak Irfan	Tape Singkong	100 kg/hari
3.	Bu Mujiati	Tape Singkong	100 kg/hari
4.	Pak Yuli	Tape Singkong	100 kg/hari
5.	Pak Suyuto	Tape Singkong	150 kg/hari
6.	Pak Zaenal	Tape Singkong	70 kg/hari
7.	Pak Sholikudin	Tape Singkong	70 kg/hari
8.	Pak Ahmad Nasir	Tape Singkong	200 kg/hari
9.	Bu Suyati	Tape Singkong	400 kg/hari
10.	Pak Mustakim	Tape Singkong	150 kg/hari

¹⁹ “Hasil Wawancara Dengan Pak Berto Sekretaris Desa Wonojoyo,” (24 September 2025).

²⁰ “Kecamatan Gurah Dalam Angka 2025,” 2025.

11.	Pak Heri	Tape Singkong	90-100 kg/hari
12.	Pak Wagimun	Tape Singkong	100-150 kg/hari

Sumber : Data diolah dari Hasil Wawancara dengan 12 Informan.²¹

Tabel 1 menunjukkan gambaran kapasitas produksi para pelaku Home Industry tape di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Data tersebut menunjukkan bahwa semua pelaku usaha bergerak dalam jenis usaha yang sama, yaitu produksi tape singkong, dengan jumlah produksi yang berbeda-beda antara 70 kg hingga 400 kg per hari. Sebagian besar pelaku usaha mampu memproduksi tape dalam skala cukup besar, yaitu sekitar 100–150 kg per hari, yang menunjukkan bahwa usaha ini telah berkembang dan memiliki tingkat produktivitas yang cukup tinggi. Semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan, maka semakin besar juga potensi pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa *Home Industry* tape tidak hanya menjadi kegiatan ekonomi rumahan, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi masyarakat yang berdampak pada peningkatan pendapatan.

Alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada home industry tape di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, usaha ini memiliki nilai sejarah yang sangat kuat; meskipun waktu pasti dimulainya produksi tape di desa ini tidak diketahui secara pasti karena sudah berlangsung secara turun-

²¹ Hasil Wawancara Produsen Tape Desa Wonojoyo, Pada 03 Desember 2025 – 06 Desember 2025.

temurun, keberadaannya telah terkenal dan menjadikan Desa Wonojoyo dikenal luas sebagai pusat produksi tape. Kedua, terdapat potensi ekonomi yang besar; data lapangan menunjukkan kapasitas produksi yang stabil, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga pelaku usaha. Ketiga, produk tape singkong Wonojoyo memiliki nilai fungsional kesehatan sebagai sumber probiotik alami yang berguna bagi masyarakat. Terakhir, peneliti melihat adanya keunikan dalam pelestarian kearifan lokal melalui cara fermentasi alami dan penggunaan kemasan daun pisang yang tetap dijaga di tengah arus modernisasi.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti keberadaan *Home Industry* tape di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Desa ini sudah lama dikenal sebagai pusat produksi tape dengan jumlah pelaku usaha yang relatif banyak. Mengingat awal mula munculnya industri ini tidak dapat dipastikan karena telah menjadi profesi yang diwariskan dari generasi ke generasi, usaha tape di Wonojoyo telah menjadi pilar ekonomi utama bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan tetap menggunakan metode tradisional seperti fermentasi alami, usaha ini tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjadi bentuk pelestarian nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi pada Sentra Tape Desa Wonojoyo

Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri).”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktik *Home industry* tape di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran *Home industry* tape dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah penjelasan mengenai jalur yang akan diambil dalam melakukan penelitian. Ini harus bersumber dari isu-isu yang sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan praktik *Home industry* tape di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisa peran *Home industry* tape dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan untuk semua pihak dan mendukung peningkatan pemahaman tentang peran industri tape dalam kemajuan ekonomi masyarakat di Desa

Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini bisa memberikan penjelasan yang jelas tentang bagaimana industri tape membantu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan para pelaku usaha di Desa Wonojoyo. Temuan dari studi ini dapat dijadikan landasan bagi pelaku usaha untuk merancang strategi pemasaran, meningkatkan mutu produk, dan memperluas jaringan distribusi supaya usaha tape bisa tumbuh dan bertahan lebih lama.

b. Bagi akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Data dan analisis yang diperoleh dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki peran industri tradisional dalam perekonomian lokal, serta sebagai bahan ajar dalam pelajaran yang berhubungan dengan ekonomi desa dan perkembangan industri kreatif.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa membantu masyarakat memahami betapa pentingnya industri tape sebagai cara untuk mendapatkan uang dan mendukung ekonomi setempat. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam

mengembangkan industri tape, yang pada gilirannya dapat menciptakan pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Wonojoyo.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menawarkan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti dalam mengenali dinamika industri tradisional dan kontribusinya terhadap ekonomi desa. Di samping itu, hasil dari studi ini bisa dijadikan dasar untuk penelitian tambahan yang lebih mendalam tentang perkembangan industri kreatif dan penguatan ekonomi komunitas di daerah lainnya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam beberapa tahun terakhir *Home Industry* telah menarik minat para peneliti karena kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di berbagai wilayah. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa keberadaan *Home Industry* memiliki efek ekonomi yang signifikan melalui pemberdayaan tenaga kerja lokal serta peningkatan penghasilan *Home Industry*. Bagian dari penelitian sebelumnya ini disajikan untuk menekankan posisi penelitian saat ini jika dibandingkan dengan hasil-hasil yang telah ditemukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

1. Nur Alfilaily, yang telah melakukan penelitian dengan judul : *Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*

Penelitian ini membahas peran Sentra Batik Tulis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga wanita pengrajin di Kelurahan Dermo, Kota Kediri. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pusat batik memberikan dampak positif terhadap peningkatan penghasilan keluarga, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan pendidikan anak-anak. Selain itu, pusat batik juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal, peningkatan kreativitas pengrajin, dan penyerapan tenaga kerja, dengan mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem produksi dan pembayaran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai peran usaha kecil dalam meningkatkan pendapatan dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya ada pada objek kajian, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengrajin batik wanita dari sudut pandang ekonomi Islam, sementara penelitian ini meneliti industri rumah tangga tape dengan melibatkan seluruh masyarakat produsen tanpa perbedaan gender.²²

2. Siti Roifah, yang telah melakukan penelitian dengan judul : *Peran Sentra Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.*

²² Nur Alfilaily, “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” (2022).

Penelitian ini membahas peran usaha pengolahan tahu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Keniten, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sentra Tahu Keniten memberikan kontribusi sebagai sumber penghasilan lain bagi pelaku usaha, pekerja, penyedia bahan baku, dan masyarakat sekitar, sekaligus menciptakan kesempatan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta mendorong berkembangnya usaha pengolahan tahu secara mandiri. Hal ini mencerminkan peran nyata industri kecil dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada penerapan approach kualitatif serta fokus pada usaha rumahan yang berpotensi meningkatkan pendapatan. Namun, terdapat perbedaan dalam objek dan lokasi penelitian, di mana studi sebelumnya mengamati sentra tahu di Desa Keniten, sedangkan penelitian ini menyoroti industri rumahan tape di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.²³

3. Muhammad Ihsan Suyuti, yang telah melakukan penelitian dengan judul: *Peran sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin Dalam Perspektif ekonomi*

²³ siti roifah, "Peran Sentra Tahu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri." (2022).

Islam.

Penelitian ini membahas terkait pembuatan genteng di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui lensa ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa industri genteng belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara material maupun spiritual, serta belum berhasil mengurangi angka kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh berbagai tantangan, seperti ketergantungan pada cuaca, kurangnya tenaga kerja, polusi, dan pemasaran yang masih tradisional. Temuan ini mencerminkan keterbatasan kontribusi industri kecil terhadap kesejahteraan masyarakat dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan industri yang lebih berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi Islam.

Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan fokus pada peran industri dalam kondisi ekonomi masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi, jenis usaha, dan fokus kajian di mana penelitian sebelumnya meneliti industri genteng dalam konteks ekonomi Islam, sedangkan studi ini lebih menyoroti peran industri rumahan tape dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.²⁴

²⁴ Muhammad Ihsan suyuti, “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bedingin Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” (2022).

4. Lailatul Munawaroh, Mohamad Soleh, Sebastian Viphindrartin, Umi Cholifah, Agus Mahardiyanto, Sjafruddin, yang telah melakukan penelitian dengan judul : *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi kasus Home Industry Kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, kabupaten Pasuruan)*.

Penelitian ini membahas peranan industri kerupuk yang dijalankan dari rumah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi penduduk Desa Sladi. Metode kualitatif diterapkan dalam studi ini, mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri ini dapat menciptakan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat terutama wanita rumahan sehingga berpengaruh positif pada kesejahteraan keluarga. Pemerintah desa memberikan dukungan melalui pengurusan izin usaha dan promosi produk melalui BUMDes, meskipun bantuan modal masih terbatas. Penelitian ini menggambarkan kontribusi industri rumahan terhadap kesejahteraan masyarakat desa dan peran pemerintah desa dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Kesamaan dengan studi sebelumnya terdapat pada fokus dan metode yang digunakan, sedangkan perbedaan dapat dilihat dari lokasi dan jenis usaha, yaitu industri tape rumah di Desa Wonojoyo,

Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri.²⁵

5. Rizqi Setya Ningrum, yang telah melakukan penelitian dengan judul : *Perilaku Produsen Tape Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Tape Di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah kabupaten Kediri).*

Penelitian ini membahas perilaku para pembuat tape di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, dengan menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif lapangan, yang mencakup observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa para produsen tape mengikuti cara produksi yang sistematis, termasuk penggunaan teknik tradisional, adanya kesepakatan dalam sistem pembayaran untuk singkong, tanpa adanya pekerja yang dipekerjakan, serta pemanfaatan limbah produksi sebagai pakan ternak untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, terdapat hubungan saling menguntungkan antara para produsen dan pemasok singkong yang dibangun atas dasar kebutuhan masing-masing. Meskipun studi ini mirip dengan yang sebelumnya dari segi pendekatan dan lokasi, fokusnya berbeda karena penekanan pada peran industri rumahan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.²⁶

²⁵ Lailatul Munawwaroh et al., “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Home Industry Kerupuk Desa Sladi, Kecamatan Kejayan, Kabupaten Pasuruan),” *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Pembangunan* 2, no. 1 (2024): 58–64.

²⁶ Rizqi Setya Ningrum, “Perilaku Produsen Tape Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Tape Di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri).” (2020).